



STATUS GIZI BAYI (6-12 bulan) DITINJAU DARI BERAT BADAN LAHIR DI POSYANDU BOUGENVILE I WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS

NUTRITIONAL STATUS OF INFANTS (6-12 months) REVIEWING BIRTH WEIGHT AT POSYANDU BOUGENVILE I WORKING AREA OF THE HEALTH CENTER ANDALAS

Etri Yanti^{1*}, Emira Apriyani², Dwi Christina Rahayuningrum³, Ibrahim⁴, Debi Ayu K⁵
STIKes Syedza Saintika Padang
*email : etriyanti1972@gmail.com

ABSTRAK

Penderita gizi kurang didunia mencapai 104 juta anak dan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia (*World Health Organization* (WHO) 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Berat Badan Lahir dengan Status Gizi Bayi (6-24 bln) di Posyandu Bougenvil 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2020. Penelitian ini deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* yang telah dilaksanakan di Posyandu Bougenvil 1. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan jumlah sampel 30 balita. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi buku KMS, dianalisa menggunakan analisa dengan uji statistik *Chi-square*. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa gizi bayi pada kategori sedang 33,3% dan BBLR sebanyak 76,7%. Hasil uji *bivariat* *p-value* 0,025 ($p < 0,05$), terdapat ada hubungan antara berat badan bayi dengan status gizi bayi. Kesimpulan penelitian yaitu ada hubungan berat badan lahir dengan status gizi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2020. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan bagi puskesmas Andalas Padang dalam upaya peningkatan penyuluhan pada ibu hamil untuk meningkatkan asupan nutrisinya dan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Kata Kunci : Bayi; Berat Badan Lahir; Status gizi

ABSTRACT

Malnutrition sufferers in the world reach 104 million children and malnutrition is still the cause of one third of all causes of child mortality worldwide (World Health Organization (WHO) 2012). The purpose of this study was to determine the relationship between birth weight and infant nutritional status (6 -24 months) at the Bougenvil 1 Posyandu in the Andalas Padang Health Center Work Area in 2020. This research is descriptive analytic with a cross sectional design that has been carried out at Posyandu Bougenvil 1. The sampling technique was accidental sampling with a sample of 30 children under five. Data were collected by interview and observation of KMS books, analyzed using Chi-square statistical test. The results showed that the nutrition of infants in the moderate category was

33.3% and LBW was 76.7%. Bivariate test results p -value 0.025 ($p < 0.05$), there is a relationship between the baby's weight with the nutritional status of infants. The conclusion of the study is that there is a relationship between birth weight and nutritional status in the Posyandu in the Work Area of the Health Center in 2020. It is hoped that the results of this study will be input for the Andalas Padang Health Center in an effort to increase counseling for pregnant women to increase their nutritional intake and provide exclusive breastfeeding for infants.

Keywords : *Baby; Birth weight; Nutritional Status*

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi anak merupakan hal yang harus diperhatikan *World Health Organization* (WHO) (2012) menyatakan bahwa jumlah penderita gizi kurang di dunia mencapai 104 juta anak dan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi gizi kurang terbesar di dunia, yaitu sebesar 46% kemudian wilayah sub-Sahara Afrika 28%, Amerika Latin 7% dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur, dan *Commonwealth of Independent States* (CEE/CIS) sebesar 5% (Umboh, 2013). UNICEF melaporkan sebanyak 167 juta anak usia pra-sekolah di dunia yang menderita gizi kurang (*underweight*) sebagian besar berada di Asia Selatan (Gupta et al., 2016). Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Andalas tahun 2019 ditemukan jumlah kasus gizi kurang pada bayi sebanyak 35,7% .

Bayi yang lahir dengan BBLR, berpeluang mengalami gangguan pada sistem syaraf sehingga pertumbuhan dan perkembangannya akan lebih lambat dibandingkan anak yang lahir dengan berat badan lahir normal (M Septikasari et al., 2016). Penelitian yang dilakukan di Brazil menyimpulkan riwayat BBLR secara signifikan berhubungan dengan gizi kurang, stunting dan wasting pada bayi (Correia et al., 2017). Secara normal berat bayi baru lahir berkisar 2.500-4.000 gram. Bayi yang lahir

kurang dari 2.500 gram disebut dengan BBLR. Kejadian BBLR merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat karena erat hubungannya dengan angka kematian, kesakitan dan kejadian gizi kurang dikemudian hari (Rosha et al., 2013). Apabila asupan zat gizi yang tidak adekuat terus berlanjut dan semakin buruk maka dapat menyebabkan kematian pada anak (M Septikasari & Septiyaningsih, 2016). Balita yang termasuk gizi kurang mempunyai resiko meninggal lebih tinggi dibandingkan balita yang gizinya baik

Masa sejak dimulainya konsepsi sampai dengan anak berusia dua tahun disebut sebagai periode seribu hari pertama kehidupan. Masa seribu hari pertama kehidupan merupakan masa kritis dimana terjadi pembentukan dan perkembangan organ-organ penting. Malnutrisi (Mitra, 2015). Dengan demikian, maka status gizi ibu prahamil, berat bayi baru lahir dan asupan nutrisi anak dari pertama dilahirkan sampai dengan usia dua tahun akan berpengaruh terhadap status gizi pada periode kehidupan selanjutnya.

Penelitian di India membuktikan anak dengan gizi kurang cenderung menjadi dewasa pendek, dan pada saat dewasa memiliki kecenderungan untuk melahirkan bayi kecil. Bayi kecil inilah yang akan berisiko memiliki prestasi pendidikan yang rendah dan pada akhirnya mempunyai status ekonomi yang rendah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini: Apakah ada hubungan berat

badan lahir dengan status gizi bayi di posyandu wilayah kerja puskesmas dan kerumah-rumah tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross secsional* (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Bougenvil 1 pada bulan September –Oktober 2020. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi umur 0-24 bulan sebanyak 126 ibu.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan kriteia sampel yang akan diambil adalah: Dapat baca tulis dan mempunyai KIA. Analisa univariat dilakukan dengan cara mencari distribusi frekuensi setiap variabel penelitian untuk mengetahui proporsi/gambaran dari variabel independen. Dan analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL

1. Status Gizi Bayi

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Status Gizi Bayi

No	Status Gizi Bayi	f	%
1	Gizi Baik (>80%)	5	16,7
2	Gizi Sedang (71-79%)	7	23,3
3	Gizi Kurang (60-70%)	10	33,3
4	Gizi Buruk (<60%)	8	26,7
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa gizi bayi banyak didapatkan pada gizi bayi kurang yaitu (33,3%)

2. Berat Badan Lahir Bayi

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir

No	Berat Badan Lahir Bayi	f	%
1	Normal (>2500 gr)	7	23,3
2	BBLR (<2500 gr)	23	76,7
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden banyak didapatkan pada BBLR yaitu (76,7%)

3. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Status Gizi Bayi

Tabel 3

Hubungan Berat Badan Lahir dengan Status Gizi Bayi

Berat Badan Lahir Bayi	Status Gizi Bayi								Total	P-Value	
	Gizi Baik (>80%)		Gizi Sedang (71-79%)		Gizi Kurang (60-70%)		Gizi Buruk (<60%)				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Normal (>2500 gr)	4	57,1	1	14,3	1	14,3	1	14,3	7	100	0,025
BBLR (<2500 gr)	1	4,3	6	26,1	9	39,1	7	30,4	23	100	
Total	5	16,7	7	23,3	10	33,3	8	26,7	30	100	

Berdasarkan uji *statistic chi-square* maka dapat dilihat bahwa terdapat ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi dengan status gizi bayi dengan *p-value* 0,025 ($p < 0,05$)

PEMBAHASAN

1. Status Gizi Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa gizi bayi banyak didapatkan pada gizi bayi sedang yaitu (33,3%) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2020. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami status gizi kurang yaitu 61,3%.

Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2016). Keadaan gizi merupakan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut atau keadaan fisiologis akibat dari tersedianya zat gizi seluler tubuh (Supariasa, 2016).

Gizi (*nutrition*) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses *dogesti*, absorpsi, transportasi, penyimpanan metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal organ-organ, serta menghasilkan energi (Majestika Septikasari, 2018).

Dari uraian tersebut peneliti berasumsi status gizi yang kurang disebabkan oleh kurangnya makronutrisi yaitu karbohidrat, lemak, dan protein atau mikronutrisi yaitu vitamin dan mineral. Penyebab terjadinya status gizi anak kurang disebabkan oleh tidak cukup ketersediaan pangan dan pola asuh orang tua. Status gizi pada bayi sangat perlu diperhatikan atau dijaga, supaya bayi tetap bisa mendapatkan protein, vitamin, karbohidra, mineral dan sebagainya.

2. Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden banyak didapatkan pada BBLR yaitu (76,7%) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2020. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Widyasih (2018) yang berjudul kejadian bayi berat lahir rendah dan status gizi balita, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki BBLR <2500gr yaitu 81% di Yogyakarta tahun 2018.

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram, menangis spontan kurang dari 30 detik setelah lahir dengan nilai APGAR antara 7-10 (Dewi & Widyasih, 2018). Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat lahir 2500 gram sampai 4000 gram (Majestika Septikasari, 2018).

Dari uraian tersebut peneliti berasumsi BBLR <2500gr banyak hal yang bisa terjadi yaitu lahir prematur, dengan umur ibu bayi bisa mengakibatkan terjadi BBLR pada bayi nya, juga bisa disebabkan oleh jarak kehamilan dan jarak kelahiran, kenapa peneliti mengatakan demikian karna jarak kelahiran yang ideal itu berjarak 2 tahun atau lebih, peneliti juga berasumsi bahwa BBLR pada bayi bisa disebabkan oleh status gizi pada ibu hamil, karna status gizi pada ibu sangat mempengaruhi terhadap bayi nya.

3. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Status Gizi Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dapat dilihat bahwa berat badan bayi yang normal dengan status gizi baik didapatkan yaitu (57,1%)

dibandingkan berat badan bayi redah dengan status gizi kurang yaitu (39,1%) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2020. Berdasarkan uji *statistic* maka dapat dilihat bahwa terdapat ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi dengan status gizi bayi dengan *p-value* 0,025 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhimawaty (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Berat badan lahir berhubungan dengan status gizi bayi umur 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Buaran, Kota Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan berat badan bayi yang normal dengan status gizi baik didapatkan yaitu (57,1%) dibandingkan berat badan bayi redah dengan status gizi kurang yaitu (39,1%). Dari uraian tersebut peneliti berasumsi berat badan bayi normal dengan status gizi baik disebabkan oleh kehamilan dan kelahiran ibu bayi yang normal dan asupan ibu dan bayi yaan sehat, sedangkan berat badan bayi rendah dengan status gizi kurang disebabkan oleh ibu nya yang kurang memperhatikan kondisi bayi tersebut, dan kurang nya mendapatkan asupan gizi pada ibu nya sendiri sehingga bayi tidak mendapatkan ASI yang penuh gizi dan vitamin nya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan berat badan lahir dengan status gizi bayi di posyandu bougenvil 1 di wilayah kerja puskesmas Andalas tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut ada hubungan berat badan bayi dengan status gizi bayi dengan *p-value* 0,025. Diharapkan pihak di wilayah kerja puskesmas Andalas khususnya penanggung jawab dapat meningkatkan penyuluhan pada ibu hamil tentang pentingnya nutrisi bagi ibu hamil dan

pengontrolan kehamilan secara teratur ke pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Correia, M. ., Perman, M. ., & Waitzberg, D. . (2017). Hospital malnutrition in Latin America: A systematic review. *Clin Nutr*, 36(4), 958–967. <https://doi.org/10.1016/j.clnu.2016.06.025>
- Dewi, N. K., & Widyasih, H. (2018). KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH DAN STATUS GIZI BALITA. *JURNAL KESEHATAN IBU DAN ANAK*, 7(1), 59–63.
- Gupta, R., Chakrabarti, S., Chatterjee, & S.G. (2016). A Study to Evaluate the Effect of Various Maternal Factors on the Nutritional Status of UnderFive Children. *Indian Journal of Nutrition*, 13(2), 149.
- Handayani, R. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN. 2(120), 217–224.
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rokhimawaty, et al. (2019). HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DAN STATUS GIZI BAYI UMUR 1-6 BULAN BERDASARKAN INDEKS BB/U. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(1), 62–69.
- Rosha, B., Putri, D., & Putri, I. (2013). Determinan Status Gizi Pendek Anak Balita dengan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2007-2010). *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 12(3), 195–205.
- Septikasari, M, Akhyar, M., & Wiboworini, B. (2016). Effect of Gestational Biological, Social, Economic Factors on Undernutrition in Infants 6-12 Months in Cilacap. *Indonesian Journal of Medicine*, 1(3), 184–194.
- Septikasari, M, & Septiyaningsih, R. (2016). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA DALAM PEMENUHAN NUTRISI BALITA GIZI KURANG. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, IX(2), 25–30.
- Septikasari, Majestika. (2018). *STATUS GIZI ANAK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*. UNY Press.
- Supriasa, D. (2016). *Penilaian Status Gizi*. EGC.
- Umboh, A. (2013). *Berat Lahir Rendah dan Tekanan Darah pada Anak*. Sagung Seto.
- World Health Organization (WHO). (2012). *Nutrition*. <https://www.who.int/health-topics/nutrition>